

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebersihan merupakan hal sangat penting karena kebersihan dapat mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Jika seseorang tersebut sakit kemungkinan orang tersebut kurang memperhatikan dan menjaga kebersihan (Tarwoto, 2006). *Personal hygiene* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh individu untuk memelihara dan menjaga kebersihan dan kesehatan baik fisik atau mental dan kegiatan tersebut dilakukan setiap hari untuk memberi rasa nyaman pada orang tersebut. Berpenampilan bersih, harum, dan rapi dapat menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan individu secara umum (Isro'in dan Andarmoyo, 2012).

Personal hygiene penting untuk semua orang dengan segala umur termasuk bagi anak usia sekolah. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu (Wong, 2008). Seiring dengan bertambahnya usia anak, ia mulai berkembang luas di lingkungannya dan menjadi lebih aktif untuk memperoleh keterampilan dan mengeksplor dirinya termasuk menjaga kebersihan diri. Kebersihan diri tersebut meliputi kebersihan rambut, gigi dan mulut, mata, telinga, hidung, kulit, tangan, kaki, kuku.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2012, bahwa 90% anak-anak sekolah diseluruh dunia pernah menderita karies gigi. Prevalensi karies gigi yang tertinggi terdapat di Asia dan Amerika Latin.³ Data terbaru yang dirilis oleh *Oral Health Media Centre* pada April 2012, memperlihatkan sebanyak 60-90% anak usia sekolah dan hampir semua orang dewasa di seluruh dunia memiliki permasalahan gigi. Data Kementerian Kesehatan Republik tahun 2010 Indonesia Jom FK Volume 3 No.2 Oktober 2016 2 menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi di Indonesia mencapai 60% hingga 80% dari populasi dan menempati peringkat keenam sebagai penyakit yang paling banyak diderita. (Susan,dkk 2016). Berdasarkan *required treatment index* (RTI) di Propinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa prevalensi anak usia 1-12 tahun yang menderita karies aktif 66,7 % sedangkan yang bebas karies 33,3% (Martapura,2012 dalam Sumini.,dkk 2014)

Menurut Undang – undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 1992 tentang kesehatan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat diadakan upaya kesehatan mencakupi upaya peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitative*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, secara berkesinambungan dan dilaksanakan bersama antara pemerintah dan masyarakat yang didukung oleh sumber daya kesehatan termasuk tenaga kesehatan. Salah satu yang bisa dilakukan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan dirinya sebagai upaya *promotif* yaitu dengan meningkatkan kebersihan diri (*personal hygiene*).

(Trisnawati, dkk (2013)) Anak usia sekolah dasar perlu mendapat perhatian lebih karena rentan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut, karena pengetahuan anak tentang waktu menyikat gigi yang tepat masih sangat kurang serta masih belum mampu membiasakan diri untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Menyikat gigi memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi. (Susan, dkk 2016)

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada bulan Oktober 2018. Berdasarkan informasi dari Kepala Sekolah diketahui bahwa jumlah seluruh siswa di MI An-Nur Bululawang Malang 104 siswa yang terdiri dari 6 kelas. Peneliti menggunakan kelas 5 berdasarkan saran dari kepala sekolah. Dari hasil studi pendahuluan didapatkan 9 dari 15 siswa kurang mengerti tentang kebersihan gigi dan mulut dengan alasan menggosok gigi saat ingat saja dan tidak pernah menggosok gigi sebelum tidur. Pada observasi 1 dari 3 siswa memiliki gigi yang berlubang.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang. Kesehatan seorang anak dipengaruhi oleh nilai dan kebiasaan yang dianut oleh anak, salah satunya kebersihan diri. Kebersihan diri merupakan faktor yang penting untuk mempertahankan derajat kesehatan seorang anak yang positif.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melihat kebersihan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dengan alasan kebersihan gigi dan mulut dianggap hal yang sepele oleh anak-anak, sampai saat ini di MI tersebut belum pernah diteliti sehingga perlu di tinjau lebih lanjut untuk mengetahui gambaran *personal hygiene* (gigi dan mulut) pada anak usia sekolah di MI An-Nur Bululawang Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah *personal hygiene* (gigi dan mulut) pada anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di MI AN-NUR Bululawang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui *personal hygiene* (gigi dan mulut) pada anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi *personal hygiene* gigi dan mulut anak usia sekolah sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

1.3.2.2 Mengidentifikasi *personal hygiene* gigi dan mulut anak usia sekolah sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Memperoleh pengetahuan dan sebagai bahan masukan kepada sekolah sehingga dapat memotivasi siswa untuk selalu menjaga kebersihan gigi dan mulut.
2. Memberikan informasi pada anak tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut bagi seluruh siswa MI AN-NUR Bululawang.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Mengembangkan pendidikan dan penyuluhan tentang *personal hygiene* khususnya gigi dan mulut pada anak usia sekolah.
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang didapat dan menjadi data dasar untuk penelitian yang akan datang.